

**ANALISIS FINANSIAL USAHA TANI TEBU DI DESA SEUNEUBOK RAWA
KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN**
(Studi Kasus : Usahatani Tebu Bapak Munawar)

ARHABI

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (purposive sampling), dengan alasan bahwa usaha budidaya tebu di gampong Seuneubok Rawa mampu meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis Finansial usahatani tebu di Gampong Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Data yang diperoleh diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif disajikan secara narasi, sedangkan data kuantitatif diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Pendapatan, Analisis NPV, Analisis Net B/C, Analisis IRR dan Analisis *Payback Period* (PP) dari usahatani tebu. Hasil perhitungan analisis kelayakan financial Usaha Tani Tebu di Desa Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (*Study Kasus Usaha*) menunjukkan bahwa nilai NPV sebesar Rp.462.663.177. *NET B/C* sebesar 4,02, IRR sebesar 61,93% dan PBP tercapai setelah Usaha Tani Tebu dijalankan selama 1 Tahun 4 Bulan 19 hari.

Kata kunci : Analisis, Finansial, Usaha tani tebu.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai negara agraris. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya tanah vulkanik yang subur dengan luasan yang besar, curah hujan cukup, dan iklim sesuai bagi pertumbuhan berbagai tanaman (Kadin, 2009). Pendapatan masyarakat di pedesaan tergantung pada sektor pertanian, ditinjau dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di bidang usahatani atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Secara umum posisi sektor pertanian dalam perekonomian nasional mempunyai fungsi ganda, yaitu pertama, fungsi ekonomi guna penyediaan pangan, kesempatan kerja dan pendapatan; kedua, fungsi sosial yang berkaitan dengan pemeliharaan masyarakat pedesaan sebagai penyangga budaya bangsa; ketiga, fungsi ekologi

guna perlindungan lingkungan hidup, konservasi lahan dan cadangan sumber air. (Hafsah,2009). Kinerja sektor pertanian dapat diukur dari berbagai indikator terutama yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial, baik pada tingkat makro seperti kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan kesempatan kerja serta di tingkat mikro seperti produktivitas, produksi dan pendapatan petani (Suryana,2007).

Salah satu komoditi subsektor tanaman perkebunan yang ada di Indonesia yang tidak asing dan mempunyai posisi yang cukup penting adalah tebu. Tebu mempunyai posisi yang cukup penting karena kebutuhan penduduk Indonesia akan gula yang berasal dari tebu begitu besar. Hal ini terjadi karena penduduk Indonesia masih menjadikan gula sebagai kebutuhan pokok

yang sulit digantikan. Menurut sejarah yang berkembang tanaman tebu berasal dari irian, karena di hutan – hutan irian terdapat tebu tumbuh liar di dalam hutannya. Lalu tanaman tebu terus tersebar sampai ke negara –negara lain, tak terkecuali Indonesia, pada masa penjajahan tanaman tebu adalah yang sering di kembangkan karena memiliki potensi yang baik. Sampai saat ini tanaman tebu terus di budidayakan sebagai bahan baku membuat gula pasir.

Dalam tanaman bertumbuh tinggi kurus ini tersimpan cairan yang amat penting dan bermanfaat, manfaat yang utama adalah sebagai satu- satunya bahan baku untuk membuat gula pasir. Bahan pangan pokok yang dibutuhkan banyak orang. Konsumsi gula pasir tiap tahun

semakin meningkat. Namun, produksi gula dalam negeri belum dapat mencukupi kebutuhan tersebut, sehingga masih diperlukan gula impor. Untuk itu pemerintah senantiasa berupaya meningkatkan produksi tebu.

Tanaman tebu di di Kabupaten Bireuen umumnya dibudidayakan dilahan yang kondisinya baik. Berdasarkan data tahun 2014 yang diperoleh dari Badan Statistik, usahatani tebu tersebar di daerah-daerah yang ada kabupaten Bireuen dengan jumlah luas lahan yang ada seluas 16 Ha dengan produksi 7,80 ton, dengan rata-rata produksi 600 kg/Ha (BPS Kabupaten Bireuen, 2016). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Produksi tebu di Kabupaten Bireuen, 2011-2014

Tahun	Komposisi Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
	T.B.M	T.M	T.R	Total		
2011	5	10	-	15	4,37	437
2012	2,5	12,5	-	15	7,50	600
2013	1	13	2	16	7,80	600
2014	1	13	2	16	8,00	600

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bireuen, 2016

Usahatani tersebut terdapat di beberapa Kecamatan di kabupaten Bireuen salah satunya yaitu Kecamatan Peusangan namun untuk luas lahan belum diketahui karena dari dinas terkait belum melakukan survei kelapangan untuk mencatat luas lahan yang ada. Pembudidayaannya yang kurang diperhatikan oleh petani. Misalnya pembudidayaannya yang masih secara tradisional atau tumbuhnya tanpa perawatan yang intensif. Kelayakan usahatani tebu masih harus terus ditingkatkan guna meyakinkan bahwa usaha tani tebu masih dapat diharapkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Salah satu Gampong yang membudidayakan tebu yang ada di kabupaten Bireuen yaitu Gampong

Seuneubok Rawa yang berada di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Usaha ini milik bapak munawar, usaha beliau sudah berjalan selama 8 tahun. Beliau menjalankan usahanya untuk menghidupi keluarganya serta untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Masyarakat didaerah ini umumnya masih pendapatan menengah dengan pencaharian sehari-hari sebagai petani.

Di Gampong Seuneubok Rawa sendiri masyarakat banyak menggantungkan hidupnya dari usahatani, baik usahatani tebu, padi dan lain-lain. Budidaya tanaman tebu sudah lama di budidayakan oleh masyarakat. Dikarenakan kondisi iklim yang cocok, tanah yang subur dan datar, dan ketinggian tanah yang pas untuk

pembudidayaan tanaman tebu agar hasil optimal. Di Gampong Seunebok Rawa banyak varietas tebu yang di tanam oleh masyarakat yaitu seperti tebu Brastagi. karena di ketahui bahwa tebu jenis ini adalah salah satu varietas unggul mempunyai beberapa keunggulan yaitu mempunyai produktifitas gula yang tinggi, dapat di ukur melalui bobot batang tebu atau rendemen yang tinggi, tingkat produktifitas yang stabil, toleransi yang tinggi terhadap hama dan penyakit, tahan terhadap cuaca yang buruk, tunas tebu banyak, dan tahan rubuh dengan terjangan angin kencang.

Proses pembudidayaan usahatani tebu membutuhkan waktu yang lama dari proses penanamannya yang mudah tetapi perawatannya yang cenderung membutuhkan waktu yang lama dari pembersihan batangnya dari daun-daunnya yang sudah kering, pemasangan ajir agar batangnya jadi lurus tidak menjalar diatas tanah atau tidak roboh. Salah satu faktor penyebab permintaan tebu berkurang yaitu adanya pemasokan tebu dari kabupaten lain misalnya kabupaten Aceh tengah. Tebu yang berasal dari Kabupaten Aceh Tengah yang harganya relatif yang lebih murah dan rasanya yang lebih manis dari air tebu biasa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil judul penelitian “Analisis Pendapatan Finansial Usahatani Tebu di Gampong Seunebok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen .

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis Finansial usahatani tebu di Gampong Seunebok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Seunebok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*), dengan alasan bahwa usaha budidaya tebu di gampong seunebok Rawa mampu meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari.

Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama atau sumber asli (*langsung dari informan*), misalnya individu atau perorangan (Rianse dan Abdi, 2008). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan produsen menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*) serta dengan melakukan observasi/pengamatan langsung di daerah penelitian. Data primer yang diambil dalam penelitian ini meliputi data identitas responden, kondisi umum tanaman tebu, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembudidayaan tebu serta jumlah produksi tebu.
2. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber asli, misalnya dari lembaga atau instansi pemerintahan, swasta, dan lain sebagainya (Rianse dan Abdi, 2008).

Data yang diperoleh diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif disajikan secara narasi, sedangkan data kuantitatif diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Pendapatan, Analisis NPV, Analisis Net B/C, Analisis IRR dan Analisis *Payback Period* (PP) dari usahatani tebu.

Analisis Finansial Usahatani Tebu

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan, sedangkan pendapatan atas biaya total adalah selisih antara penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Analisis pendapatan usaha tani, menurut Soekartawi (2006) yakni :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$$TC = FC + VC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usaha tani

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

FC : Biaya tetap

VC : Biaya tidak tetap

Y : Produksi

Py : Harga produksi

Analisis Finansial adalah penting untuk mengetahui posisi proyek pada tahun-tahun tertentu, apakah proyek defisit atau sebaliknya dalam keadaan yang menguntungkan. Dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar persekutuan atau penolakan atau pengurutan suatu proyek telah dikembangkan berbagai macam cara yang dinamakan *investment criteria* atau *criteria investasi* (Irwan Purnomo, 2008).

Analisis NPV (Net Present Value)

NPV merupakan selisih antara nilai sekarang penerimaan dengan nilai sekarang pengeluaran pada tingkat diskonto tertentu, yang dinyatakan dengan rumus

$$NPV = \sum_{t=0}^n \left(\frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \right)$$

Keterangan:

Bt = manfaat yang diperoleh pada

tahun t

Ct= Biaya yang dikeluarkan pada tahun t

N= umur ekonomis proyek

i= diskon rate (persen)

Net Benefit Cost Ratio(B/C)

Merupakan perbandingan present value dari net benefit yang positif dengan present value dari net benefit yang negatif. Untuk menghitung indeks ini terlebih dahulu dihitung $(Bt - Ct)(1+i)^t$ yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$tB/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan

Bt = Manfaat yang diperoleh pada tahun t

Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun t

N = Umur ekonomis proyek

I = Discount rate(persen)

Internal Rate of Return (IRR)

Merupakan tingkat diskonto pada saat NPV sama dengan nol yang dinyatakan dalam persen yang dinyatakan dengan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan

i_1 = tingkat diskonto yang lebih rendah

NPV_1 = nilai sekarang dari arus manfaat netto tambahan pada i_1

NPV_2 = nilai sekarang dari arus manfaat netto tambahan pada i_2

Jika IRR suatu proyek lebih besar atau sama dengan tingkat diskonto yang berlaku maka proyek tersebut layak untuk dilaksanakan; namun jika IRR suatu proyek lebih kecil dari pada tingkat diskonto yang berlaku maka proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut sifatnya, komponen biaya dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung pada jenis usaha. Yang termasuk ke dalam biaya tetap pada produksi Usaha Tani Tebu di Desa Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (*Study Kasus Usaha*) adalah biaya lahan dan peralatan. Sedangkan yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya penggunaan untuk pemupukan dan pembelian pupuk.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam Usaha Tani Tebu ini terdiri dari dua macam biaya yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi adalah jumlah biaya awal yang digunakan dalam pelaksanaan Usaha Tani Tebu baik berupa uang, lahan, peralatan dan investasi lainnya yang sifatnya jangka panjang yang dinyatakan dalam satuan Rupiah/Bulan. Rincian biaya investasi pada Usaha Tani Tebu di Seuneubok Rawa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Biaya Investasi Usaha Tani Tebu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Bulan Ke-0 (2017)

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Nilai (Rp)
1	Lahan	Ha	1	120.000.000	120.000.000
2	Bibit	Batang	5.000	3.000	15.000.000
3	Cangkul	Unit	2	115.000	230.000
4	Gerobak	Unit	1	300.000	300.000
5	Parang	Unit	2	230.000	460.000
6	Tank Semprot	Unit	1	300.000	300.000
7	Penanaman	Batang	15.000	1.000	15.000.000
7	Sumur	Unit	1	2.000.000	2.000.000
Jumlah Total (Rp)					153.290.000

Sumber. Data primer setelah diolah. 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya investasi sebesar Rp 153.290.000,-. Biaya lahan sebesar 153.290.000,- yang merupakan biaya investasi terbesar yang digunakan untuk pengadaan lahan. Lahan yang digunakan adalah lahan milik pribadi yang terletak di desa Seuneubok Rawa Kec. Peusangan Kab.Bireuen. Sementara itu, biaya investasi peralatan terbesar yang kedua yaitu biaya pengadaan bibit dan biaya penanaman, yaitu masing-masing sebesar Rp.15.000.000,-. Selanjutnya, biaya investasi terkecil yaitu pembelian cangkul 2 unit sebesar Rp.230.000,-. Cangkul digunakan untuk penanaman dan juga untuk membersihkan atau untuk melakukan sanitasi di sekitaran tanaman tebu.

Biaya operasional adalah nilai biaya (*input*) untuk melaksanakan proses produksi dalam Usaha Tani Tebu yang terdiri atas biaya pemupukan dan biaya pembelian pupuk yang dinyatakan dalam satuan Rupiah/tahun. Biaya ini merupakan biaya yang nantinya akan dikeluarkan setiap tahun untuk keperluan biaya operasi Usaha Tani Tebu. Biaya operasional dalam Usaha Tani Tebu ini tidak menentu atau tidak selalu sama untuk tiap tahunnya, hal ini dikarenakan tergantung pada kondisi tanaman pada setiap tahunnya tahunnya. Biaya operasional yang dikeluarkan dalam Usaha Tani Tebu pada Usaha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Biaya Operasional Usaha Tani Tebu Seuneubok Rawa

No	Tahun ke	Biaya/Tahun (Rp)
1	1	1.600.000
2	2	2.000.000
3	3	950.000
4	4	1.990.000
5	5	1.000.000
6	6	1.900.000
7	7	600.000
Jumlah Total (Rp)		9.240.000
Rata-rata (Rp)		1.320.000

Sumber. Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya operasional yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk produksi tebu dalam selama 5 tahun yaitu sebesar Rp.9.240.000,. Adapun biaya operasional yang paling banyak dikeluarkan adalah pada tahun ke-2 yaitu sebesar Rp.2.000.000, Sedangkan biaya operasional terkecil yang dikeluarkan untuk produksi tebu adalah pada tahun ke-7 yaitu sebesar Rp.600.000,-. Perbedaan total biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulannya ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produksi dan perbedaan

harga setiap komponen biaya.

Produksi dan Harga Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari proses produksi tebu yang dinyatakan dalam satuan Batang (Btg). Jumlah tebu yang dijual pada Usaha Tani Tebu tidak selalu sama untuk tiap proses pemasaran, hal ini dikarenakan tergantung dari jumlah penjualan tebu yang masih disesuaikan dengan jumlah permintaan pasar. Adapun rincian produksi Usaha Tani Tebu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi Tebu Desa Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan

No	Tahun	Jumlah/ hari (Batang)	Jumlah/ Bulan (Batang)	Jumlah/ Tahun	Harga/ Satuan (Rp)	Penerimaan/ Bulan (Rp)
1	2010	100	2.600	31.200	4.000	124.800.000
2	2011	120	3.120	37.440	4.000	149.760.000
3	2012	110	2.860	34.320	4.000	137.280.000
4	2013	80	2.080	24.960	4.000	99.840.000
5	2014	130	3.380	40.560	4.000	162.240.000
6	2015	120	3.120	37.440	4.000	149.760.000
7	2016	125	3.250	39.000	4.000	156.000.000
Jumlah Total						979.680.000
Jumlah Rata-Rata						139.954.286

Sumber. Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penjualan tebu yang tertinggi adalah pada tahun ke-5 yaitu rata-rata 130 btg/hari dan penjualan tebu yang terendah adalah pada bulan ke-4 yaitu rata-rata 80 batang/hari. Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah permintaan konsumen untuk tiap hari. Usaha hanya memasarkan tebu sesuai dengan jumlah permintaan

dari para konsumen tebu, sehingga jumlah penjualan dari tahun ke-1 hingga tahun ke-5 itu berbeda- beda.

Harga produksi adalah besarnya nilai tukar uang terhadap sejumlah tebu yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Btg). Harga tebu yang ditawarkan oleh usaha kepada konsumen adalah senilai Rp.4.000,-/Btg. harga jual tebu

yang di tawarkan tidak mengalami perubahan.

Analisis Finansial Usaha Tani Tebu

Kelayakan finansial usaha tani tebu di desa Seuneubok Rawa Kec.Peusangan Kab.Biruen dapat dilihat

dari beberapa kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net B/C*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Break Event Point (BEP)*. Hasil usaha tani tebu menunjukkan hasil yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Finansial Usaha Tani Tebu

Uraian	Hasil	Kriteria
NPV	Rp. 462.663.177	Layak
NET B/C	4,02	Layak
IRR	61,93%	Layak
PBP	1 Tahun 4 Bulan 19 hari	Layak

Sumber : Data diolah, 2018

1. *Net Present Value (NPV)*

NPV (net present value) merupakan nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara cash flow yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan. NPV

> 0 (nol) → usaha/proyek layak (feasible) untuk dilaksanakan. Berdasarkan analisis finansial pada tabel 7 dapat dilihat bahwa usaha tani tebu akan menghasilkan nilai NPV yang lebih besar dari nol, yaitu Rp. 462.663.177.

$$\begin{aligned} \text{NPV pada DF 12,1\%} &= \text{PV (+)} + \text{PV (-)} \\ &= 462.663.177 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan usaha tani tebu di Desa Seuneubok Rawa Kec. Peusangan Kab.Bireuen yang dilaksanakan akan memberikan manfaat bersih kini sebesar Rp.462.663.177

selama jangka waktu 5 tahun. Dengan demikian, berdasarkan kriteria NPV yaitu Rp.462.663.177 > 0, maka usaha ini layak untuk dilaksanakan.

2. *Net Benefit Cost Rasio (NBCR)*

$$\begin{aligned} \text{BCR pada DF 12,1\%} &= \frac{\text{PV (+)}}{\text{PV (-)}} \\ &= \frac{615.953.177}{153.290.000} \\ &= 4,02 \end{aligned}$$

Nilai *Net B/C* yang diperoleh yaitu sebesar 4,02. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 4,02. Nilai *Net B/C* yang diperoleh lebih besar dari 1, sehingga usaha tani tebu di desa Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ini layak untuk dilaksanakan.

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR (*Internal Rate Of Return*)

merupakan tingkat diskon rate yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Jika hasil perhitungan IRR lebih besar dari discount factor, maka dapat dikatakan investasi yang akan dilakukan layak untuk dilakukan. Jika sama dengan discount factor, dikatakan investasi yang ditanamkan pada usaha tani tebu di desa Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen akan balik modal, sedangkan jika IRR lebih

kecil dari discount factor maka investasi yang ditanamkan tidak layak.

Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 61,93% dimana IRR tersebut lebih

$$IRR = 35\% + \frac{(NPV1)}{(NPV1 - NPV 2)} (i2-i1)$$

$$IRR = 35\% + \frac{179.940.178}{(179.940.178 - 146.528.813)} (40\% - 35\%)$$

$$IRR = 35\% + \frac{179.940.178}{33.411.365} 5\%$$

$$IRR = 35\% + 5,385597993 \quad \times 5\%$$

$$IRR = 35\% + 0,2692799$$

$$IRR = 0,35 + 0,269$$

$$IRR = 0,619$$

$$IRR = 61,93$$

besar dari suku bunga bank yang berlaku yaitu 12,1%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan hasil sebesar 61,93%.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria IRR pada usaha tani tebu desa Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen layak untuk dilaksanakan karena nilai IRR lebih besar dari diskon faktor yaitu 61,93% >

12,1 %.

4. Pay Back Period (PBP)

Adapun perhitungan *Pay Back Period* (PBP) yang diperoleh adalah 14,5 bulan atau sama dengan 1 Tahun 4 Bulan 19 hari.

$$PBP = 1 + (108.474.576 - 115.991.759 / 153.290.000)$$

$$PBP = 1 + (7.517.183 / 153.290.000)$$

$$PBP = 1,3864$$

$$PBP = \mathbf{16,6 \text{ Bulan}}$$

$$PBP = 499 \text{ Hari}$$

$$PBP = 1 \text{ Tahun } 4 \text{ Bulan } 19 \text{ hari}$$

Nilai *Pay Back Period* (PBP) ini menunjukkan bahwa modal usaha dapat kembali dalam waktu 1 Tahun 4 Bulan 19 hari.

dijalankan selama 1 Tahun 4 Bulan 19 hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka di peroleh kesimpulan dari hasil perhitungan analisis kelayakan financial Usaha Tani Tebu di Desa Seuneubok Rawa Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (*Study Kasus Usaha*) menunjukkan bahwa nilai NPV sebesar Rp.462.663.177. NET B/C sebesar 4,02, IRR sebesar 61,93% dan PBP tercapai setelah Usaha Tani Tebu

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Bireuen .2016. Luas Areal dan Produksi Komoditi Andalan dan Unggulan Perkebunan Rakyat. Kabupaten Bireuen
- Garrison,Ray H, Eric W Noreen. 2006. *Managerial Accounting*. Buku 1 edisi 11. Editor Nuri Hinduan. Penerbit Salemba Empat .Jakarta.
- Hafsah, MJ. 2009.*Membangun Pertanian Sejahtera Demokratis dan Berkeadilan*. PT Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

- Hansen, Don R. Dan Maryame M.Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. erlangga .Jakarta
- Harmono dan Agus Andoko. 2005. *Budidaya dan Peluang Bisnis*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Manalu, Heriyanto. 2007. *Analisis Finansial Usahatani Wortel (studi Kasus :Desa Sukadame, kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo.)* Skripsi Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Mulyadi.2008. *Sistem Akuntansi* . Salemba Empat.Jakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya* . Refika Aditama. Bandung.
- Nuryanti, Sri. 2007. *Usaha tani tebu pada lahan sawah dan tegalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta*.
- Purmono, Irwan.2008. *Analisis Kelayakan Finansial Dan Ekonomi Agribisnis Nanas (Kasus : Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatra Utara)*. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahim, Astuti,dkk. 2007.*Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*.PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Revino, 2006.*Purchasing Suatu Pengantar*.Djambatan.Jakarta.
- Rianse dan Abdi. 2008. *Metodologi penelitian sosial dan Ekonomi teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi, 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke3.Raja GrafindoPersada.Jakarta
- Sunaryo, 2011. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida dan Bersari Bebas (Lokal) di Desa Saguling, Kecamatan Batu jajar, Kabupaten Bandung*.
- Suratiyah, 2006. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya.Jakarta
- Suryana, Ahmad, 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Tebu*. Agro Inovasi. Jakarta.
- Waruwu,Dina Mas Eirene. 2011. *Analisis Finansial Usahatani Paprika Pada Pt Saung Mirwan Di Kecamatan Mega mendung Kabupaten Bogor*.<http://docplayer.info/33856566-analisis-finansial-usahatani-paprika-pada-pt-saung-mirwan-di-kecamatan-megamendung-kabupaten-bogor.html>.Diakses pada tanggal 19 Desember 2017.